

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan kebiasaan, yang masih dilakukan oleh banyak orang walaupun sering ditulis disurat kabar, majalah dan media masa lain yang menyatakan tentang bahaya merokok. Kebiasaan merokok pada sebagian orang khususnya para remaja dipicu oleh citra dalam diri tiap individu dan juga pergaulan dalam masyarakat. Pada umumnya para anak remaja merokok karena sekedar ikut-ikutan dengan orang yang lebih dewasa darinya, kadang mereka merokok sekedar ingin mengikuti trend yang ada di sekitarnya. Betapa banyak anak remaja yang merokok hanya kerana mereka memiliki orang tua perokok, teman perokok, ada juga kerana menghadapi tekanan hidup dan menjadikannya sebagai sarana untuk melarikan diri dari masalah yang dihadapinya sehingga akhirnya tanpa disadari merokok pun menjadi satu pelarian untuk menenangkan masaalah yang ada pada dirinya.

Masa remaja adalah masa penuh warna dan dinamika, disertai rangkaian gejala emosi yang menghiasi perjalanan seorang manusia yang hendak bertumbuh dewasa karena dimasa inilah, mereka mulai mengenal lingkungan luar Asmani (2011 : 41). Para remaja akan cenderung semakin memperluas lingkungan pergaulannya, baik berinteraksi secara langsung ataupun dengan perantara teknologi. Pada masa remaja seorang manusia mulai membangun jati diri, memiliki kehendak, memegang teguh prinsip, dan mengembangkan kapasitasnya. Seperti yang dikemukakan oleh Rumini (Asmani 2011: 40) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa, dimana mereka mengalami perkembangan semua aspek fungsi untuk memasuki masa dewasa. Sehingga di masa ini pula mereka rentan terkena pengaruh dari pergaulan dengan teman-temannya, karena mereka memiliki serta dorongan pergaulan yang

semakin dinamis, sehingga menyebabkan remaja cenderung mudah mengikuti pengaruh lingkungan sekitarnya, jika lingkungan tempat mereka bergaul itu positif, maka mereka akan semakin berkembang kearah positif. Tapi, jika mereka terjerumus dalam lingkungan negatif, maka remaja juga akan terdorong melakukan hal-hal yang sifatnya negatif.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas moral, pengetahuan, keterampilan dan sosial anak didik. Berbagai program dilaksanakan untuk mewujudkan mutu pendidikan dan karakter anak, sehingga terbentuk karakter peserta didik sebagaimana tujuan pendidikan nasional, disisi lain bahwa fakta dilapangan terjadi berbagai kenakalan remaja seperti ; minum minuman keras, merokok bahkan judi dan lain sebagainya sehingga hal ini dapat terbawa dilingkungan sekolah sehingga para guru terutama pihak guru BK melakukan penanganan khusus terhadap siswa yang berperilaku menyimpang dari peraturan sekolah.

Remaja adalah generasi muda penerus bangsa, untuk itu suatu negara perlu mempersiapkan generasi muda. Salah satu persiapan dan perencanaan untuk membentuk generasi muda yang sehat, diantaranya dengan membebaskan generasi muda dari perilaku merokok, dikalangan remaja merokok hingga kini masih menjadi masalah yang cukup serius, dengan jumlah yang meningkat dari tahun ketahun, dimulai dari usia yang sangat relatif mudah yakni usia SMP. Memang pada masa SMP merupakan masa yang sangat rawan dalam pergaulan, hal ini menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, di mana para pelakunya lebih cenderung dilakukan oleh para remaja khususnya remaja pria, ini dikarenakan remaja merasa bukan kanak-kanak lagi, akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti layaknya seorang dewasa. Pada masa ini pula terdapat goncangan pada individu remaja terutama di dalam melepaskan nilai-nilai yang lama dan memperoleh nilai-nilai yang baru untuk mencapai

kedewasaan. Hal ini tampak dalam tingkah laku remaja sehari-hari, baik di rumah, di sekolah maupun di dalam masyarakat.

Untuk itu kita sebagai orang tua, guru, terutama guru Bimbingan dan Konseling (BK) mempunyai tugas utama untuk bisa menyampaikan atau mengsosialisasikan kepada anak atau siswa bahwa akibat dari merokok terdapat begitu banyak dampak negatif di bandingkan dampak positifnya. Melihat kondisi yang ada dilapangan pada kenyataannya faktor-faktor yang mempengaruhi siswa merokok di SMP Negeri 4 Batudaa Pantai yakni pergaulan, perubahan emosi karena masa transisi, pandangan hidup, sikap dan sebagainya. Karena perubahan tingkah laku inilah maka jiwanya selalu gelisah. Sering pula konflik dengan orang tua karena adanya perbedaan sikap dan pandangan hidup. Kadang-kadang juga bertentangan dengan lingkungan masyarakat dikarenakan adanya perbedaan norma yang dianutnya dengan norma yang berlaku dalam lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian yakni di SMP Negeri 4 Batudaa Pantai sudah menjumpai banyak siswa yang merokok. Mereka merokok dilingkungan sekolah pada jam belajar. SMP Negeri 4 Batudaa Pantai, memiliki siswa dengan jumlah siswa kelas VII 40 siswa, kelas VIII 45 siswa, dan kelas IX 35 siswa. Sesuai observasi awal dan wawancara dengan guru dan beberapa orang siswa, ternyata dari jumlah siswa laki-laki 50 terdapat 18 orang siswa sudah mulai merokok. Hal inilah yang melandasi peneliti mengakat permasalahan tentang faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Merokok, karena menemukan beberapa kesenjangan pelanggaran tata tertib sekolah yang diantaranya ditemukannya pelanggaran siswa merokok di lingkungan sekolah dengan tanda tanda antara lain ; (a) Jari tangan dan kuku kekuning kuning, (b) gigipun juga kekuning kuning , (c) terlihat adanya siswa yang sering batuk-batuk, (d) sering gelisa tanpa sebab, (e) mudah marah (Sulit Mengontrol Emosi), (f) wajah pucat

dan kusam, (g) tidak ada motivasi belajar dan tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Bila di adakan patroli pemeriksaan terdapatnya sisa bau asap atau nikotin pada jari telunjuk dan jari tengah sebagai tanda baru selesai merokok bahkan ditemukannya sisah tembakau pada saku baju siswa serta beberapa batang yang terselip pada buku catatan dan tas siswa.

Hal yang melatar belakangi terjadinya pelanggaran tata tertib pada poin pelarangan merokok pada siswa disekolah diantaranya kuranya persenil guru untuk mengawasi siswa berjumlah 120 orang , dalam arti jumlah guru terdiri atas 4 orang PNS, 3 orang guru honor, tidak adanya guru BK PNS sebagai tenaga ahli yang menangani kerawanan pelanggran siswa, belum adanya sarana ruang BK yang resmi khusus untuk menangani pelanggaran pelanggaran yang terjadi di antara siswa, lingkungan siswa dimana siswa berada serta orang tua itu sendiri yang menjadi pemakai utama rokok.

Dengan situasi seperti ini tentu saja pihak yang akan dirugikan adalah diri siswa itu sendiri dan terutama orang tua sebagai penanggung jawab masa depan anak dan bangsa. Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan seperti meningkatnya jumlah siswa perokok di SMP Negeri 4 Batudaa Pantai gurulah yang sangat berperan aktif disekolah untuk melindungi para siswa dengan berusaha menemukan usaha preventif yang terintegrasi dan terprogram yang tidak lepas dari dukungan masyarakat sebagai orang tua siswa. Karena yang paling penting dalam mengatasi masalah ini adalah pemberian bimbingan dan pengayoman agar siswa menjadi insaf dan sadar akan bahaya merokok selain itu menjadikan para siswa menjadi lebih baik. Jadi, upaya pembinaan dan perlindungan bagi siswa merupakan faktor sangat penting. Salah satu latar belakang ialah memahami eksistensi pelajar dan bagaimana keadaan atau peranan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pandangan di atas mengimplikasikan bagaimana perilaku kita terhadap para pelajar, yaitu menciptakan situasi yang kondusif agar berkembang ke arah yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, bangsa dan negara. Apabila beberapa hal tersebut di atas tidak bisa kita laksanakan dengan baik maka akan terjadi suatu pergolakan bagi pelajar itu sendiri sehingga memicu kenakalan remaja. .

Dari fenomena tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dilapangan dengan judul “Deskripsi Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Merokok di SMP Negeri 4 Batudaa Pantai”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini di SMP Negeri 4 Batudaa Pantai terdapat :

- a. 18 dari 50 siswa sudah mulai merokok
- b. Pergaulan siswa yang ditandai dengan pada saat jam belajar siswa sering di luar kelas sambil merokok
- c. Perubahan emosi karena masa transisi
- d. Pandangan hidup dan sikap yang merasa diri telah dewasa, dan sebagainya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Faktor-faktor Apa saja yang mempengaruhi siswa SMP Negeri 4 Batudaa Pantai merokok?

1.4 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa merokok di SMP Negeri 4 Batudaa Pantai.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai subjek pemikiran dalam menambah ilmu pengetahuan tentang bahaya merokok.

b. Manfaat Praktis

- 1). Bagi Jurusan bimbingan dan Konseling, Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi tentang bahaya merokok.
- 2). Bagi Sekolah dan Konselor, Dapat memperkaya konsep tentang bahaya merokok dan dapat dijadikan sebagai pedoman oleh konselor sekolah untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan mengadakan sosialisasi sehubungan dengan bahaya merokok, atau pemberian layanan informasi tentang dampak yang ditimbulkan akibat merokok.

